



IMPLEMENTASI MEMBACA, MENULIS DAN BERHITUNG DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR WITAYA PANYA SCHOOL THAILAND

IMPLEMENTATION OF READING, WRITING AND COUNTING IN CLASS 1 OF WITAYA PANYA PRIMARY SCHOOL THAILAND

Nurlanila¹, Teguh Prasetyo², Irwan Efendi³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru,
Universitas Djuanda Bogor

¹Korespondensi: Nurlanila nurlanila2001204@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan Kurikulum yang dilaksanakan di kelas 1 yaitu difokuskan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung agar siswa kelas 1 sekolah dasar wittaya panya school thailand sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung yang baik. Studi ini bertujuan untuk meneliti Implementasi Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Di Kelas 1 Sekolah Dasar Wittaya Panya School Thailand. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian. Adapun instrumen penelitiannya adalah wawancara dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dari kepala sekolah wali kelas 1 A dan wali kelas 1 B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa yang berbeda-beda di antaranya ada siswa yang tidak berbakat, pemalas dan kurangnya semangat belajar. Kemudian tantangan guru harus memastikan siswa bisa membaca, menulis, dan berhitung, mencari variasi dalam mengajar serta mengulas kembali sampai ada hasil yang memuaskan.

Kata Kunci: Implementasi Membaca, Menulis dan Berhitung

Abstract

This research is motivated by the curriculum implemented in class 1, which is focused on reading, writing and arithmetic skills so that class 1 students at Wittaya Panya School Thailand elementary school are able to read, write and count well. This study aims to examine the implementation of reading, writing and arithmetic (Calistung) in grade 1 of Wittaya Panya Elementary School, Thailand. The research method used is a case study.

This type of research is descriptive qualitative data collection to test hypotheses or answer questions about the latest status of research subjects. The research instruments are interviews and documentation. The data source for this research is the results of interviews from the principal, homeroom teacher of class 1 A and homeroom teacher of class 1 B. The results of this research show that the students' characters are different, including students who are not talented, lazy and lack enthusiasm for learning. Then the teacher's challenge is to ensure students can read, write and count, look for variations in teaching and review again until there are satisfactory results.

***Keywords:** Implementation of Reading, Writing and Counting*

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum pendidikan dapat diartikan suatu rencana yang sengaja disusun untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar yang ada di bawah naungan, bimbingan, dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan.

Menurut Syaharudin (2013) dalam Adyatama (2021) proses pembelajaran di sekolah membutuhkan keberadaan kurikulum agar dapat dilaksanakan secara optima. Kurikulum, yang di atur oleh Undang-undang Sidiknas No. 20 Tahun 2023 menjadi landasan bagi semua pelaku pendidikan dalam menyusun dan mengevaluasi pembelajaran. Tanpa kurikulum, tidak mungkin untuk mencapai tingkat kepastian yang diperlukan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi dengan baik. Oleh karena itu, kurikulum menjadi sebuah keharusan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan terukur, sambil menunjukkann arah dan filosofi pendidikan suatu Negara.

Kemampuan membaca yang baik adalah kunci utama kesuksesan dalam berbagai mata pelajaran, sementara kegagalan dalam menguasai keterampilan membaca dapat menghambat atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam studi siswa di sekolah. Membaca melibatkan kemampuan dalam pengucapan dan pemahaman simbol tertulis melalui proses sensori dan ingatan, serta dianggap sebagai alat untuk mendapatkan pengetahuan dan memperluas intraksi sosial(Saadah & Hidayah, 2013)

Kemampuan menulis adalah keterampilan untuk mengungkapkan pikiran, ide, atau cerita secara tertulis dengan jelas, efektif, dan menarik, ini melibatkan penggunaan tata bahasa yang tepat, struktur narasi yang baik serta kemampuan untuk mengorganisir dan menyusun informasi yang logis apabila seseorang tidak dapat menulis maka seseorang itu tidak akan bisa mengekspresikan diri dengan baik atau tidak bisa mengungkapkan pikiran, ide, atau cerita secara tertulis dengan jelas. Menulis adalah cara seseorang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan. Ini melibatkan proses mengubah ide, imajinasi, atau emosi menjadi simbol atau tulisan yang memiliki makna. Proses menulis meliputi beberapa tahap,

yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. (Dalman, 2016:7).

Kemampuan berhitung adalah keterampilan untuk melakukan operasi matematika prinsip-prinsip dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghitung uang, mengukur, dan menyelesaikan masalah matematika. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan keterampilannya. Karakteristik perkembangan kemampuan berhitung dimulai dari lingkungan terdekat dengan anak, dan seiring dengan perkembangan keseluruhan, anak dapat meningkatkan pemahamannya tentang jumlah, termasuk konsep jumlah dan pengurangan.

Sistem pendidikan Thailand, menetapkan standar kompetensi lulusan yang mengacu pada sikap, pengetahuan, dan reformasi yang diatur pada tahun 1999. Perubahan signifikan dari reformasi ini mencakup fleksibilitas dan desentralisasi. peningkatan mutu, pelatihan guru di semua tingkatan dan mobilisasi di semua budaya.

Sistem pendidikan Thailand menerapkan 9 tahun wajib belajar dan 12 tahun pendidikan gratis hingga menyelesaikan sekolah menengah atas. Kurikulum Thailand mencakup 8 mata pelajaran inti, termasuk Bahasa Thailand, Matematika, Sains, Ilmu sosial, Agama dan Budaya, Kesehatan dan Olahraga, Seni, Karir dan Teknologi, serta Bahasa Asing. Fleksibilitas kurikulum memungkinkan integrasi budaya dan kearifan lokal untuk konsisten dengan standar keluaran pembelajaran, tingkat angka partisipasi kasar (APK) untuk sekolah dasar mencapai 98,3 persen untuk populasi anak usia 6-11 tahun pada tahun 2010.

Meskipun APK untuk sekolah menengah pertama pada tahun 2010 mencapai lebih dari 90 persen, namun untuk tingkat sekolah menengah atas hanya sekitar 60 persen. (UNESCO, 2011).

Thailand adalah Negara monarki konstitusional yang dipimpin oleh Raja sebagai Kepala Negara dan Perdana Menteri sebagai kepala pemerintahan. Negara ini terbagi menjadi 76 daerah pemerintahan (Provinsi) yang dikenal sebagai Changwats, dengan 1 Daerah Khusus yaitu Bangkok, setiap Provinsi dibagi lagi menjadi distrik (setara dengan kabupaten) dan sub-distrik (setara dengan kecamatan). Mayoritas penduduk Thailand adalah suku Thai. Namun terdapat juga sejumlah suku minoritas seperti Cina, Akha, Lisu, Karen, Hmong, serta suku-suku pegunungan di daerah utara Thailand dan Melayu di Thailand selatan.

Implementasi membaca, menulis, dan berhitung merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan keterampilan refleksi. Kemampuan literasi atau kecakapan membaca, menulis, dan berhitung merupakan syarat terakhir untuk anak dianggap siap sekolah.

Berdasarkan observasi pra penelitian ke sekolah oleh peneliti yang dilakukan di kelas 1 Sekolah Dasar Wittaya Panya School Kecamatan Khong Chalerm, Distrik Kong Ra, Provinsi Phattalung. Wittayapanya ini adalah lembaga pendidikan yang didirikan. Oleh para pemimpin dari saudara dan saudari muslim di Provinsi Phattalung dan kerjasama saudara-saudara Muslim di provinsi Tujuannya adalah menjadi tempat belajar. Mengajar tentang agama Islam dan hal-hal umum sekaligus menjadi tempat dilakukannya berbagai kegiatan. Baik dari agensi Sekolah dan Organisasi eksternal, baik negeri maupun swasta dengan menetapkan bahwa sekolah tersebut berada di bawah pengelolaan sebuah organisasi yang

benar-benar amal operator pendiri tidak terlibat dalam segala bentuk.

Visi sekolah Wittaya Panya School mengelola pendidikan menuju standar internasional berbasis Thainess ala islam "Mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai prinsip Ekonomi Kecukupan. Di samping keterampilan abad ke-21, menekankan partisipasi di setiap sektor." Misi Sekolah Wittaya Panya Mendorong perkembangan di keempat bidang anak usia dini, Mengembangkan keterampilan membaca, komunikasi tertulis, Mempromosikan dan mengembangkan keterampilan di abad ke-21, Mengembangkan prestasi akademik pada semua mata pelajaran, Mengembangkan dan memajukan peserta didik agar memiliki sifat-sifat yang diinginkan sesuai dengan filosofi Ekonomi Kecukupan, Meningkatkan kesehatan fisik dan psikososial, Mendorong pembelajaran yang berfokus pada siswa, Mengembangkan efisiensi administrasi di keempat bidang, dan Mendorong partisipasi dalam pembangunan pendidikan di segala sektor.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna. Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini jenis dan metode yang digunakan oleh peneliti ialah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan tentang status terakhir subjek penelitian yang merupakan metode penelitian

faktual tentang status kelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran atau peristiwa dalam saat ini. Purba et al.,(2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencapaian tujuan sekolah Wittaya Panya School thailand

- a. Pencapaian kurikulum pendidikan
Pencapaian kurikulum pendidikan merupakan upaya yang dilakukan guru-guru untuk mencapai tujuan kurikulum pendidikan di Wittaya Panya school Thailand dalam keterampilan siswa kelas 1 dalam membaca. Menulis, dan berhitung. agar mendapatkan hasil yang memuaskan tentunya sesuai dengan visi dan tujuan sekolah.

Sebagaimana yang sudah diterapkan di sekolah dan di kelas 1 yaitu lebih ditekankan pada ketarampilan membaca, menulis, dan berhitung. Bahwa menurut Arifin (2018) kurikulum pendidikan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. Pada kaitannya kurikulum pendidikan termasuk dalam pencapaian pembelajaran dalam mengajar siswa di sekolah dasar Wittaya Panya School Thailand.

- b. Mengetahui proyek kegiatan dalam perkembangan kurikulum pendidikan.
Proyek merupakan kegiatan dalam mendukung pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. sebagaimana yang dilakukan oleh guru kepada siswa 1 yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dalam mengajar

kepada siswa kelas 1 di antara melaksanakan proyek kegiatan literasi Bahasa Thailand. Sebagaimana pendapat Dwinka (2018) bahwa proyek merupakan serangkaian kegiatan yang terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan akhir tertentu dengan mempertimbangkan aspek, waktu, fisik, dan biaya. Proyek kegiatan ini salah satu termasuk manfaat yang ada dalam perkembangan kurikulum pendidikan. Ini adalah langkah yang telah diambil oleh guru kepada siswa melakukan pembelajaran dengan sangat baik, dengan cara melakukan sebuah proyek kegiatan literasi Bahasa Thailand.

- c. Latar belakang penerapan kurikulum pendidikan
Penerapan kurikulum pendidikan merupakan pelaksanaan merealisasikan gagasan dan perencanaan kurikulum dalam proses pendidikan dan pembelajaran. (Abdullah, 2015). Sebagaimana yang sudah diterapkan oleh guru dikelas khususnya di kelas 1 yaitu kurikulum yang terintegrasi mata pelajaran umum dan study islam.

2. Pelaksanaan membaca, menulis, dan berhitung

- a. Bagaimana pendekatan guru kepada peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Pendekatan guru dalam proses pengajaran membaca, menulis, dan berhitung. penting untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda dalam mengajar calistung, tergantung pada kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Berikut beberapa

tips untuk memilih pendekatan yang tepat.

- b. Kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, dan berhitung. Membaca, menulis, dan berhitung (calistung) adalah keterampilan dasar yang esensial bagi siswa sekolah dasar kelas rendah. Penguasaan calistung memungkinkan siswa untuk mengamati, belajar, memahami, dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kemahiran calistung peserta didik pada tingkat pendidikan selanjutnya (Hajaroh, 2014). Pada kaitannya kemampuan peserta didik dalam proses keterampilan membaca, menulis, dan berhitung ini sangat penting untuk peserta didik sekolah dasar kelas 1 di kelas dan guru juga berperan penting dalam pembelajaran di dalam kelas, guru harus bisa meluangkan waktu menggunakan berbagai media pembelajaran dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Guru mampu menggunakan berbagai media pengajaran dan mengajar kepada peserta didik, peserta didik perlu diajak untuk tetap tertarik dan mudah memahami proses pembelajaran, sehingga mereka tidak merasa bosan dikelas.
3. Tantangan membaca, menulis, dan berhitung
- a. Guru Pada penerapan membaca, menulis, dan berhitung di kelas 1 yang sudah diterapkan. Terdapat tantangan yaitu salah satunya pada guru, yang dimana ada kendala di setiap pembelajarannya. Tantangan guru harus memastikan siswa bisa membaca, menulis, dan berhitung. guru harus mengulas kembali sampai ada

hasil yang lebih baik dan guru harus berusaha mencari variasi gaya dalam mengajar agar murid tidak bosan. Guru memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan materi kepada siswa serta membimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tugas utama seorang guru adalah mengajar dan membimbing siswa, khususnya dalam keterampilan membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan. Dalam hal ini, motivasi siswa sangat bergantung pada peran guru sebagai contoh figur dan pembimbing yang bertanggung jawab mendidik mereka untuk memiliki kemampuan membaca yang membanggakan orang tua (Safira & Nuha, 2023).

b. Peserta didik

Tantangan peserta didik dalam proses pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Kurangnya semangat belajar siswa, tidak banyak menanggapi hal-hal dari guru. Pada dasarnya anak usia sekolah dasar berada pada tahap konkrit dimana mereka mulai mengembangkan pemikirannya secara teroganisirs dan rasional atau logis (Indrijati, 2016).

c. Masyarakat

Tantangan orang tua dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, menunjukkan bahwa orang tua wali murid tidak merasa adanya tantangan dikarenakan meninjau anak dalam pembelajaran setiap hari adalah sebuah keharusan

orang tua kepada anak jadi orang tua, kecuali siswa berada dalam pembelajaran di kelas hal itu adalah tanggung jawab guru. Pada kaitannya orang tua merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran bagi anak, perlu dipahami bahwa kebutuhan anak pada saat belajar merupakan hal yang harus selalu dilakukan oleh orang tua sebab, hal-hal tersebut dapat membuat anak tetap termotivasi saat belajar peranan orang tua sangat diperlukan dan sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. (Rizki & Bakhtiar, 2022).

KESIMPULAN

1. Pencapaian tujuan Sekolah Wittaya Panya School Thailand dikelas 1 yaitu dengan cara menekankan pada keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. serta mengajarkan siswa kelas 1 secara satu persatu. Hal ini sesuai dengan tujuan Sekolah Dasar Wittaya Panya School Thailand. memberi manfaat kepada siswa agar mendapatkan hasil yang memuaskan dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung.
2. Pelaksanaan kurikulum pendidikan yang diterapkan kelas 1 yaitu dilakukan siswa melakukan aktifitas tambahan seperti cerita menggunakan media kartu flash dan melakukan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung beberapa kali. Selain itu siswa yang tidak hadir pada pertemuan diminta untuk mengerjakan tugas untuk mengumpulkan nilai-nilai yang terlewatkan pada saat murid tidak hadir dalam pembelajaran.

3. Tantangan dalam membaca, menulis, dan berhitung yaitu pada karakter siswa yang berbeda-beda di antaranya ada siswa yang tidak berbakat, pemalas dan kurangnya semangat belajar. Kemudian tantangan guru harus memastikan siswa bisa membaca, menulis, dan berhitung, mencari variasi dalam mengajar serta mengulas kembali sampai ada hasil yang memuaskan. Beda halnya dengan orang tua wali murid tidak merasa adanya kendala dalam meninjau pembelajaran siswa.

Tantangan dalam membaca, menulis, dan berhitung yaitu pada karakter siswa yang berbeda-beda di antaranya ada siswa yang tidak berbakat, pemalas dan kurangnya semangat belajar. Kemudian tantangan guru harus memastikan siswa bisa membaca, menulis, dan berhitung, mencari variasi dalam mengajar serta mengulas kembali sampai ada hasil yang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Y. S. Hayati (ed.)). Bumi Aksara.
- Adyatama, R. P. (2021). *Penerapan Kurikulum Pembelajaran Ips Di Thailand*.
- Arifin, Z. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Dwinka. (2018). *Analisis Penjadwalan Ulang Menggunakan LSM/LOB (Linier Scheduling Method/Line Of Balance)*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Hajaroh, M. (2014). Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah dengan Menggunakan Alat Peraga Mistar Bilangan. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Pendidikan Yang Lebih Baik"*, 189–196.
- Indrijati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai* (Cetakan 2). Kencana, Prenamedia Group.
- Ministry of Education Thailand. (2008). *The Basic Education Core Curriculum B.E. 2551 (A.D. 2008)*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rizki, A. S. C., & Bakhtiar, A. M. (2022). Problematika Membaca Menulis an Berhitung (Calistung) pada Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Magistra*, 13(2), 110–128. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Saadah, V. N., & Hidayah, N. (2013). Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan. *Jurnal EMPATHY*, 1(1), 39–52.
- <http://darwinbio.uci.edu/~sustain/bio65/Titlepage.htm>
- Safira, A. A., & Nuha, M. A. U. (2023). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di MI Al Hidayah II Betak Kalidawir Tulungagung. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 48–55. <https://doi.org/10.30599/jemari.v5i2.2184>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

UNESCO. (2011). *Education Profiles*. UNESCO Bangkok.

<http://www.unescobkk.org/education/resources/resources/education-system>